

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan sebagai warisan leluhur yang dimiliki oleh masyarakat setempat, hal ini memaknai bahwa kebudayaan itu beragam. Keragamannya berdasarkan norma – norma serta nilai – nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat setempat, sehingga dapat menjamin kelestarian musik kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Budaya adalah suatu cara yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwarisi dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Ketika seorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari berupa pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Dalam hal ini kebudayaan bersifat abstrak. Selain itu kebudayaan sebagai hasil karya, rasa dan cipta. Bermakna kebudayaan bersifat kongkrit, ada perwujudannya dalam kehidupan masyarakat berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku (adat istiadat), bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, dan seni.

Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakat, hal ini memaknakan bahwa kebudayaan itu beragam. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan, Indonesia tidak menutup kemungki.....¹ menerima budaya asing sebagai tanda keterbukaan Indonesia menerima kebudayaan asing masuk tanpa menghilangkan budaya yang dimiliki

Indonesia. Zaman sekarang ini telah banyak kebudayaan asing di Indonesia yang mengisi dunia musik Indonesia.

Jepang merupakan sebuah negara adidaya yang sangat berkembang pesat. Selain itu, Jepang juga memiliki kebudayaan yang khas. Beragam jenis kebudayaan Jepang menjadikan negara Jepang sangat disegani karena Jepang selalu menjaga kelestarian budayanya. Keanekaragaman budaya Jepang diantaranya, *samurai* (istilah untuk perwira militer kelas elit sebelum zaman industrialisasi di Jepang), pakaian tradisional *kimono*, *Gheisha* (penghibur tradisional Jepang), arak dan berbagai macam lainnya.

Musik merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang di turunkan secara turun temurun. Di Jepang musik menjadi salah satu cara menyampaikan sebuah pemikiran. Melalui musik anak muda di Jepang membuat percobaan ilmiah, mencari jati diri, membuat komunitas-komunitas yang menjadikan musik sebagai pemersatu mereka. Banyak genre-genre musik yang ada sekarang masuk dan berkembang di Jepang. Aliran-aliran seperti rock, metal, pop serta aliran musik lainnya, disatukan dengan musik Jepang hingga menjadi genre musik baru yang biasa *J-music*.

Visual Kei terdiri dari dua suku kata dari dua bahasa yang berbeda, yaitu *Visual* berasal dari bahasa Inggris yang kira-kira berarti terlihat dan *Kei* dari Bahasa Jepang yang berarti bentuk. Jadi, dari segi bahasa, *Visual Kei* berarti gaya atau penampilan fisik (luar). Secara luas, *Visual Kei* dapat diartikan juga sebagai gaya yang terbentuk dari kepribadian atau tingkah laku tiap individu yang terekspresikan melalui penampilan luar.

Gaya *Visual Kei* sering dipakai oleh grup Band Jepang, ketika melihat sebuah grup band Jepang, terutama grup band *Japanese Rock* yang biasa disingkat J-Rock, mungkin kita tidak pernah menyangka bahwa makhluk cantik yang berpenampilan seperti wanita itu adalah pria.

Mereka bukanlah orang-orang yang mengalami kelainan *gender*, tapi mereka hanya menggunakan suatu *fashion* yang disebut *Visual Kei*. *Visual Kei* memang identik dengan J-Rock. J-Rock merupakan istilah yang dibuat oleh orang Amerika. Di Jepang sendiri, mereka tidak memakai istilah J-Rock, yang artinya orang Jepang yang membawakan musik rock. Namun kenyataannya, J-Rock belum tentu *Visual Kei*. Sedangkan *Visual Kei* merupakan suatu fenomena dalam dunia J-Rock.

Sebagai negara yang pernah menjajah Indonesia, Jepang juga meninggalkan kebudayaannya di Indonesia. Banyak budaya Jepang yang masuk bahkan mewabah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Di Kota Medan, jenis musik Jepang juga mulai berkembang dan membentuk suatu komunitas – komunitas pecinta musik Jepang yang digandengkan dengan model *fashion* yang berkaitan dengan komik Jepang. Sebagai salah satu negara maju di Asia dan Dunia, Jepang telah banyak menciptakan teknologi, industri, bahkan *fashion* Jepang mulai menjadi tren di dunia. Belakangan ini jika berbicara tentang *fashion*, kota Milan di Italia dan Paris tidak lagi menjadi pusat utama, karena hadirnya *fashion* yang menyita perhatian masyarakat di seluruh dunia, yaitu *Harajuku Fashion Street*. *Harajuku* adalah sebuah gaya baru yang didominasi oleh kaum remaja sebagai tempat bagi mereka untuk sekedar mengisi waktu kosong, sekaligus mengkespresikan diri lewat penampilan. Ini menjadikan Jepang mendapat predikat “Paris” of Asia (Purnama, 2007:33).

Diantara sekian banyak gaya yang ditampilkan, salah satu diantaranya sangat menarik perhatian sekaligus menimbulkan pertanyaan adalah satu *style* yang susah dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan penampilan mereka yang terlihat antara maskulin dan feminim. Tapi, bagaimana pun cantiknya mereka, faktanya mereka adalah laki-laki, untuk *style* mereka biasanya disebut *visual kei*. Istilah *visual kei* dalam musik benar-benar muncul ketika

grup band Jepang bernama *X – Japan* mempopulerkannya pada akhir tahun 1980an (Slasher Bird, 2004:38).

Grup band atau grup musik adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih, yang memainkan instrumen musik dan bernyanyi. Pada masa X- Japan inilah *visual kei* bangkit di dunia musik dan menjadi *trend* bagi jenis musik Jepang. Bahkan gaya musik berbalut busana *visual kei* dapat menggeser jenis musik *western* dan *rock*.

Di kota Medan, band – band Jepang mempunyai style *visual kei* biasanya berkembang dari band *indie*. Band *indie* merupakan kependekan dari *independent* yang artinya berdiri sendiri. Band – band *indie* biasanya lebih mengutamakan kualitas dan ekspresi diri dari pada komersialitas. Selain itu, jika mereka ingin tur, mereka menggunakan biaya sendiri. Dalam hal ini pemaparan diatas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keberadaan Komunitas Visual Kei Sebagai Pengguna Musik Jepang Di Jurusan Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti memunculkan dan mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan komunitas *visual kei* dalam musik Jepang di Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara ?
2. Bagaimana Bentuk Penyajian Musik *Visual Kei* di Sastra Jepang USU ?
3. Bagaimana Perkembangan musik *visual kei* di Sastra Jepang USU ?
4. Bagaimana style permainan serta ciri pengguna musik *visual kei* yang ada di Sastra Jepang USU ?

5. Apakah Musik *Visual Kei* dapat diterima oleh kalangan Masyarakat di Sekitar Kampus USU ?



THE
Character Building
UNIVERSITY

C. PEMBATASAN MASALAH

Oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Mengingat ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas, maka peneliti memandang perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak masuk dalam permasalahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan komunitas *visual kei* dalam musik Jepang di Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara ?
2. Bagaimana Perkembangan musik *visual kei* di sastra Jepang USU ?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik *visual kei* di sastra Jepang USU ?

D. PERUMUSAN MASALAH

Menurut pendapat Sumadi (2005:17) dikatakan bahwa : "Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya,"

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut : Bagaimana Keberadaan Penggunaan Musik Visual Kei di Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan terlihat dan tercapai sesuai tujuan penelitian.

Menurut pendapat Sumadi (2005:17) dikatakan bahwa : "Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya,"

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui keberadaan komunitas *visual kei* dalam musik Jepang di Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan musik *visual kei* di sastra Jepang USU.
3. Untuk Mengetahui bentuk penyajian musik *visual kei* di sastra Jepang USU.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan manfaat sebagai berikut :

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sebab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan segala komponen masyarakat baik untuk instansi terkait, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Mahasiswa seni musik Program Studi Seni Musik yang ingin meneliti tentang musik Jepang.
2. Sebagai wawasan baru bagi peneliti tentang musik-musikan Visual Kei.
3. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Unimed.